

**PELATIHAN KOMUNIKASI TULIS BERITA DI MEDIA SOSIAL YANG BAIK
PENGURUS KARANG TARUNA KELURAHAN SUKATANI KOTA DEPOK**

¹Irwan Siagian, ²Nurma Tambunan, ³Bondan Dwi Hatmoko, ⁴Septiyan Darma Bahari,
irwan.siagian60@gmail.com¹, nurma.tamb@gmail.com², bondan_dwi_hatmoko@yahoo.com³,
tyansepta73@gmail.com⁴

^{1,4}Pendidikan Bahasa Indonesia, ²Pendidikan Matematika, ³Teknik Informatika,
Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRAK

Penggunaan media sosial berupa berita sering sekali salah persepsi dengan tulisan dan makna yang disampaikan seseorang terhadap penerima berita. Pengurus karang taruna sebagai penyambung terhadap pemuda pemudi yang ada dilingkungannya. Pemuda pemudi merupakan pewaris cita-cita bangsa, cikal bakal perjuangan bangsa yang memiliki peran penting. Agar dapat bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara yang berkelanjutan, setiap anak perlu memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik, mental maupun sosial. Oleh karena itu, perlu kerja keras untuk melindungi kesejahteraan anak dengan menjamin hak-haknya tanpa diskriminasi. Karang taruna merupakan wadah bagi pemuda pemudi untuk menjali komunikasi terutama pada komunikasi. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan komunikasi tulis berita di media sosial dan meningkatkan kemampuan bertutur yang santun dan bijak mengeluarkan kata-kata dalam media sosial yang ada. Hasil pelatihan sebagai berikut, Pelatihan pada materi arsetif dan santun pada awal prapelatihan mendapat hasil minin sebesar 208 sdangkan hasil setelah dilakukan pelatihan meningkat menjasi nilai 2092. Pada materi Kolaboratif sebelum pelatihan menghasilkan nilai 193 sedangkan setelah pelatihan dilakukan menghasilkan nilai 274 berarti terdapat peningkatan sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan. Materi pelatihan Empatik menghasilkan nilai sebelum pelatihan sebesar 158 sedangkan setelah pelatihan menghasilkan nilai 278 berarti ada artinya dilakukan pelatihan kepada pengurus karang taruna. Pelatihan pada materi Bijak Digital menghasilkan nilai sebelum pelatihan sebesar 149 sedangkan setelah dilakukan pelatihan bernilai 273 melalui pelatihan menjadi lebih baik pengurus karang taruna. Pelatihan komunikasi tulis berita di media sosial, diharapkan para pengurus karang taruna semakin dapat menggunakan media sosial dengan santun dan bijak.

Kata kunci: Menulis, Komunikasi, media sosial, berita

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap individu setiap hari-hari dalam kehidupan masyarakat. Komunikasi yang sangat dibutuhkan terkadang dapat disalahkan pengenyampaiannya terutama di kalangan masa pertumbuhan Bahasa. Perkembangan hasas dapat terjadi setiap berkembangnya teknologi.

Komunikasi tertulis di media sosial yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik, bahkan permasalahan hukum. Oleh karena itu, diperlukan pedoman komunikasi tertulis yang menekankan norma, karakter, etika, dan aturan bermedia sosial agar anggota Karang Taruna mampu berkomunikasi secara santun, bertanggung jawab, dan mencerminkan nilai-nilai organisasi.

Aturan berkomunikasi di media social diatur dalam kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pernyataan komunikasi tertulis di media sosial adalah segala bentuk pesan, komentar, pengumuman, dan tanggapan tertulis yang disampaikan anggota Karang Taruna melalui platform digital seperti WhatsApp Group, Instagram, Facebook, TikTok, X (Twitter), dan media sosial lainnya, baik atas nama pribadi maupun organisasi.

Negara melindungi hak asasi manusia, termasuk hak anak. Perlindungan dan perwujudan hak-hak anak tersebut dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan nasional dan internasional semakin memperkuat hal tersebut.

Media sosial merupakan media daring (online), muda cara penggunaannya dengan berpartisipasi, berbagi dan menciptakan informasi. Media sosial akhir-akhir ini sangat pesat perkembangannya. Sehingga menjadi topik hangat untuk dibahas karena banyaknya masyarakat yang menggunakan media sosial namun kurang memahami makna medianya itu sendiri (Azzaakiyyah, 2023).

Media sosial berdampak langsung terhadap perkembangan perilaku manusia terutama anak-anak Karang Taruna, baik sebagai sarana informasi maupun atau sarana sosialisasi dan interaksi. Media sosial seakan menjadi tempat menumpahkan segala aktivitas yang tidak jarang mengesampingkan beragam etika yang ada (Fahmi et al., 2023). Hal ini dilihat dari penggunaan bahasa non baku dan tidak resmi dalam berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya. Komunikasi akan lebih efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan (Sun et al., 2022; Abdalwahid et al., 2022; Onofrei et al., 2022).

Media sosial menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya Karang Taruna. Media sosial menyediakan kemudahan dalam berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun jejaring sosial. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko tersendiri apabila tidak diiringi dengan etika komunikasi yang baik.

Etika komunikasi di media sosial adalah seperangkat norma dan nilai yang menjadi panduan dalam berinteraksi agar komunikasi berlangsung dengan santun, hormat, dan bertanggung jawab. Empat pilar berkomunikasi, sebagai berikut:

1. Asertif dan Santun

Bishop, S. (2013) menekankan bahwa asertivitas adalah tentang keseimbangan (win-win), bukan tentang memenangkan argumen. Sikap asertif adalah kemampuan untuk menyampaikan keinginan, perasaan, dan pendapat secara jujur dan terbuka tanpa melanggar hak orang lain. Kesantunan menjaga agar kejujuran tersebut tidak berubah menjadi agresi. Contoh: Saat rekan kerja memberikan beban tugas tambahan di luar kapasitas Anda, alih-alih berkata "Saya tidak mau, saya sibuk!", Anda bisa berkata: *"Saya menghargai kepercayaan Anda, namun saat ini prioritas saya adalah menyelesaikan tugas A agar hasilnya maksimal. Bagaimana jika kita bahas ini lagi di hari Senin?"*

2. Kolaboratif

Hansen, M. T. (2009) kolaborasi yang efektif memerlukan "disiplin" untuk tahu kapan harus bekerja sama dan kapan harus bekerja secara mandiri agar tetap efisien. Kolaborasi bukan sekadar bekerja bersama, melainkan proses di mana individu dengan keterampilan berbeda bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan umum. **Contoh:** Dalam proyek tim, Anda aktif bertanya, *"Bagaimana pendapat Anda tentang ide ini dari perspektif teknis?"* dan bersedia menyesuaikan rencana demi kebaikan hasil akhir kelompok.

3. Empatik

Goleman, D. (2006) melalui konsep *Social Intelligence* menyatakan bahwa empati adalah fondasi utama dari kecerdasan sosial yang memungkinkan seseorang membangun koneksi yang bermakna. Empati adalah kemampuan untuk memahami atau merasakan apa yang dialami orang lain dari sudut pandang mereka. Dalam komunikasi, ini berarti mendengarkan untuk memahami, bukan sekadar untuk menjawab. Contoh: Jika seorang teman melakukan kesalahan, alih-alih langsung menyalahkan, Anda berkata: *"Saya mengerti situasi ini sulit bagi Anda. Apa yang bisa saya bantu agar kita bisa memperbaikinya bersama?"*

4. Bijak Digital

Unesco (2018) menekankan pentingnya berpikir kritis dan pemahaman etika dalam menggunakan teknologi informasi. Menjadi bijak digital berarti memiliki kesadaran akan etika, privasi, dan dampak dari aktivitas di dunia maya. Ini termasuk memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya (anti-hoax) dan menjaga jejak digital. Contoh: Tidak ikut berkomentar pedas di media sosial saat ada isu viral yang belum jelas kebenarannya, serta selalu memeriksa sumber berita sebelum menekan tombol *share*.

Pentingnya Etika Komunikasi di Media Sosial Penggunaan media sosial tanpa etika berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, pelecehan, hingga konflik antar pengguna. Media sosial bukan hanya ruang bebas tanpa aturan, melainkan juga ruang publik yang membutuhkan aturan agar tercipta interaksi yang sehat. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan etika komunikasi sangat penting demi menjaga kepercayaan, keharmonisan, dan keamanan bersama.

Acuan hukum dalam bertransaksi informasi dan elektronik maka diterbitkan UU tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) No. 11 Tahun 2008. UU ITE mengatur orang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur pada undang-undang ITE, baik yang berada di wilayah hukum Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan/atau di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia. UU ITE mengatur berbagai perlindungan hukum atas kegiatan yang memanfaatkan internet sebagai medianya, baik transaksi maupun pemanfaatan informasinya. Pada UU ITE ini juga diatur berbagai ancaman hukuman bagi kejahatan melalui internet. UU ITE mengakomodir kebutuhan para pelaku bisnis di internet dan masyarakat pada umumnya guna mendapatkan kepastian hukum, dengan diakuinya bukti elektronik dan tanda tangan digital sebagai bukti yang sah di pengadilan.

Masyarakat karang taruna di kelurahan Sukatani kecamatan Tapos Kota Depok merukan keanggotaan masih dimayoritas duduk di bangku sekolah menengah atas atau berusia 16 – 19 tahun. Tim melakukan pengabdian pada masyarakat untuk dapat membedakan berita kurang sesuai etika berkomunikasi.

Permasalahan Mitra

Karang Taruna di Keluraan Sukatani, Kecamatan Tapos, Kota Depok masyarakat yang produktif pada perkembangan jumlah penduduk atau masyarakat muda. Masyarakat Kelurahan Sukatani memiliki Karang Taruna setiap rukun warga (RW) berjumlah 24. Tim abdimas melatih pada RW 22 berjumlah Rukun Tetangga (RT) 9. Karang Taruna pada RW 22 pelatihan pada pengurus badan pelaksana harian (BPH) yang berjumlah 20 orang ditambah pengurus RT menjadi 40 orang. Permasalahan dihadapi para pengurus Karang Taruna apabila penulisan di media social, seperti Halloween, Tahun Baru Masehi, Hari Raya Natal dan Idul Fitri serta pada saat hari

ulang tahun anak, pihak sponsor selalu mengirimkan surat sebagai sarana komunikasi dengan anak asuh. Surat tersebut kemudian dibalas oleh anak asuh. Dalam membuat surat balasan untuk para sponsor, anak-anak mendapatkan bimbingan dari pendamping yang disebut relawan.

Melalui Pelatihan komunikasi di media social Karang Taruna dapat menulis dengan baik sesuai aturan di media social biar tidak melanggar aturan UU ITE.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan pelatihan ini hendaknya meningkatkan kemampuan berkomunikasi para pengurus Karang Taruna adalah peningkatan kemampuan dalam hal: (1) Asertif dan Santun (2) Kolaboratif, (3) Empatik, dan (4) Bijak Digital.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan pengurus Karang Taruna dalam menulis pada media social lebih baik lagi.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Karang Taruna kurangnya dalam menulis berita akan berimbas pada hasil komunikasi berupa balasan komunikasi yang baik. Hal ini dikarenakan pengurus bertanggung jawab dalam menjalankan komunikasi kepada sesama anggota atau masyarakat yang dibinanya. Keluaran yang di harapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan terutama di media social pada lingkungannya.

Realisasi Pemecahan Masalah

Bentuk dari kegiatan pelatihan ini terwujud dalam beberapa kegiatan :

Pertama, *workshop* diisi dengan penyampaian materi tentang hakikat karangan narasi dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang strategi dalam menulis karangan narasi.

Kedua, sesi tanya jawab dan diskusi, peserta pelatihan diberikan kesempatan bertanya kepada pemateri tentang hal-hal yang berhubungan dengan karangan narasi. Diskusi tentang permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus Karang Taruna selama menjalankan kepengurusan terutama dalam surat menyurat dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Ketiga, latihan membuat tulisan berita. Para pengurus peserta pelatihan diberikan waktu untuk menulis berita atau cerita.

Keempat, pemberian umpan balik kepada pengurus. Pengurus selesai berlatih menulis karangan narasi, pemateri memberikan umpan balik dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari tulisan para pengurus.

Metode Pelaksanaan

Tahap persiapan dan perencanaan program. Pada tahap persiapan, tim PKM mengolah data dari wawancara dan observasi yang dilakukan sebelum pengajuan proposal. Tim PKM bermaksud untuk lebih memahami kondisi mitra sehingga perencanaan program dapat lebih fokus pada isu-isu permasalahan yang ada. Dalam proses perencanaan, tim PKM berdialog dan bernegosiasi dengan pimpinan mitra secara langsung. Pimpinan mitra turut terlibat dalam pembuatan perangkat pelatihan berupa jadwal kegiatan dan media pelatihan. Pimpinan mitra juga meminta Tim PKM membuat materi yang akan dikenalkan pada saat pelatihan dengan menyesuaikan kebutuhan Karang Taruna.

Sosialisasi program. Teknik sosialisasi program pelatihan ini dibantu oleh pimpinan mitra dengan menghubungi Pengurus RT di setiap RT dampingan sekaligus mensosialisasikan mengenai program komunikasi tulis dan lisan. Kemudian BPH karang taruna dampingan untuk mengikuti pelatihan. Pengurus yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan mengikuti sosialisasi mengenai program yang dilaksanakan pada 20 November 2025 melalui *Zoom Meeting*.

Pelaksanaan program. Program dilaksanakan dengan teknik pelatihan. Pelatihan ditujukan untuk relawan dan terfokus pada pelatihan menulis berita atau surat dalam membuat surat balasan. Program ini dilaksanakan pada Minggu, 14 Desember 2025 pukul 10.00-12.30 di Balai RW 22.

Dalam pelaksanaan program, tim PKM menyampaikan materi menggunakan media salindia dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Tim PKM memberikan materi mengenai pengertian dan ciri-ciri dan contoh karangan berita. Setelah diberikan materi peserta diberikan kesempatan untuk melakukan sesi diskusi berupa tanya-jawab atau berbagi pengalaman mengenai kendala dalam membimbing anak asuh ketika membuat surat balasan untuk sponsor. Selain diberikan materi dan diskusi para peserta juga diminta mempraktikkan langsung materi yang sudah disampaikan dengan diberikan ilustrasi berupa kartu ucapan "Selamat Idul Fitri" dari pihak sponsor dan kemudian para peserta diminta untuk mempraktikkan membuat surat balasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan yang Dicapai

Berikut ini merupakan tahapan dan hasil yang dicapai dari program PKM Pelatihan penulisan komunikasi berita di media social kepada pengurus Karang Taruna:

1. Prapelatihan

Pada tahap ini dilakukan terlebih terdahulu wawancara terhadap masyarakat, anggota karang taruna dan pengurus RT hasil yang didapatkan berupa data kemampuan atau keterampilan peserta dalam menulis berita atau surat menyurat sebelum dilakukan pelatihan. Wawancara dilakukan secara daring.

2. Penyampaian materi

Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai (1) Asertif dan Santun (2) Kolaboratif, (3) Empatik, dan (4) Bijak Digital, yaitu, pengertian, ciri-ciri, dan contoh melalui salindia.

3. Diskusi materi dengan tanya jawab

Pada tahap ini para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab dengan pemateri mengenai (1) Asertif dan Santun (2) Kolaboratif, (3) Empatik, dan (4) Bijak Digital.

4. Praktik menulis berita atau lisan

Pada tahap ini para peserta diberikan waktu \pm 20 menit untuk membuat sebuah karangan berupa surat dengan ilustrasi pada media sosial antara peserta.

5. Penguatan materi dengan pengulasan hasil karangan peserta

Pada tahap ini Tim PKM menampilkan hasil tulisan pada media sosial peserta yang terpilih secara acak untuk diulas bersama-sama. Pada tahap ini terdapat lima berita yang diulas. Berdasarkan hasil ulasan karangan peserta sudah cukup memenuhi unsur karangan narasi namun hanya kurang baik dalam makna.

6. Wawancara Pascapelatihan

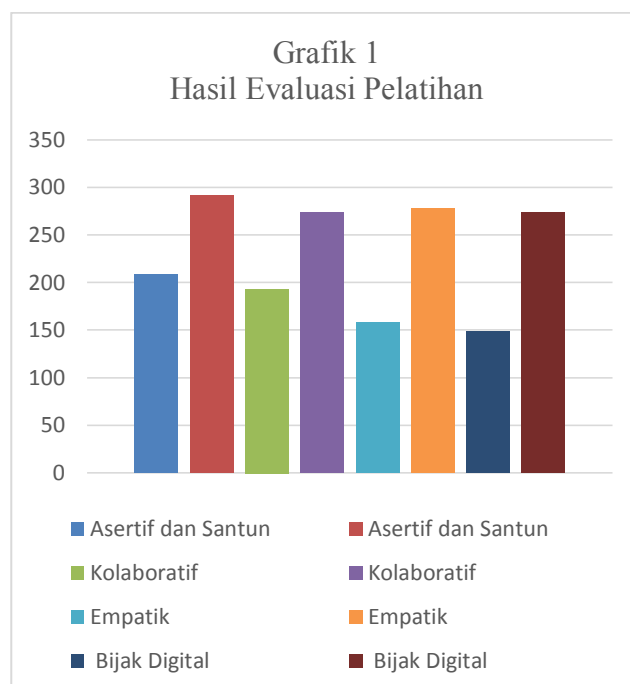
Wawancara pascapelatihan merupakan tahap terakhir yang dilakukan peserta pada kegiatan PKM Pelatihan menulis berita komunikasi pada media social pengurus karang taruna. Peserta diminta untuk mengisi wawancara pada lembar yang sudah dipersiapkan Tim abdimas.

Hasil Pelatihan

Berdasarkan kegiatan di atas pada pelatihan komunikasi penulisan berita di media sosial menghasilkan bahwa,

1. Pelatihan pada materi arsetif dan santun pada awal prapelatihan mendapat hasil minin sebesar 208 sdangkan hasil setelah dilakukan pelatihan meningkat menjasi nilai 2092.
2. Hasil pelatihan pada materi Kolaboratif sebelum pelatihan menghasilkan nilai 193 sedangkan setelah pelatihan dilakukan menghasilkan nilai 274 berarti terdapat peningkatan sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan.
3. Materi pelatihan Empatik menghasilkan nilai sebelum pelatihan sebesar 158 sedangkan setelah pelatihan menghasilkan nilai 278 berarti ada artinya dilakukan pelatihan kepada pengurus karang taruna.
4. Pelatihan pada materi Bijak Digital menghasilkan nilai sebelum pelatihan sebesar 149 sedangkan setelah dilakukan pelatihan bernilai 273 melalui pelatihan menjadi lebih baik pengurus karang taruna.

Berdasarkan tahapan-tahapan pada kegiatan di atas didapatkan data berupa peningkatan komunikasi yang lebih baik dari pada sebelum pelatihan dilakuka. Peserta pelatihan komunikasi penulisan berita di mesia social mendapat dukungan sngat tinggi berdasarkan hasil evaluasi. Berikut merupakan grafik peningkatan komunikasi penulisan berita di media sosial prapelatihan dan pascapelatihan



Potensi Keberlanjutan Program

Program ini dapat dikembangkan sebagai kegiatan rutin di kelurahan terutama dimasyarakat penggunaan gejet untuk meningkatkan komunikasi yang santu, bijak digital. Pelaksanaan program ini baru melibatkan pengurus karang taruna pada RW 22 sukutani, ke depannya program ini dapat dikembangkan dengan cara sosialisasi dengan para pengurus karang taruna

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pascapelatihan mengenai keberlanjutan program didapatkan data 37 responden menjawab “Ya” yang berarti menginginkan keberlanjutan program ini dan 3 responden menjawab Tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Program pelatihan komunikasi penulisan berita di media sosial ini berhasil meningkatkan penggunaan gejet yang santu dan bijak, khususnya pada pengetahuan dan keterampilan menulis berita. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan hasil wawancara yang dilakukan saat prapelatihan dan pascapelatihan dengan perbedaan grafik yang cukup signifikan.

Saran

Program pelatihan dapat berjalan secara berkesinambungan dan baik. Sebaiknya pihak Kelurahan atau RW memasukan program sejenis dalam agenda rutinnnya sehingga, para pengurus karang taruna maupun yang lainnya dapat terus mengembangkan keterampilannya dalam menulis berita pada media sosial dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud

Abdalwahid Ahmed, A., Mazhar Jafr, M., Ahmed Hama Saeed, M., Omer Ali, A., Faraj Mahmood, B., Naib Muhammad, S., & Azad Abdullah, S. (2022). The Impact of Social Media on the Interaction Between Students and Teachers at the University of Halabja. *Journal of Philology and Educational Sciences*, 1(1), 27-37.

Azzaakiyyah, H. K. (2023). The Impact of Social Media Use on Social Interaction in Contemporary Society. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(1), 1-9.

Fahmi, M. H., Setiyaningsih, L. A., & Lailiyah, M. (2023). Conveying Message Distortion: a Synchronous and Asynchronous Approach to Effective Aviation Communication Services. *Jurnal Nomosleca*, 9(1), 139-157.

Helaluddin & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Banten: Penerbit & Percetakan Media Madani.

Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1-14.

Kemendikbud .(2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang Pengesahan Convention On The Rights Of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak.

Noviyanti. 2013. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pengelompokan Ide (*Clustering*) Berbasis Media Gambar Fotografi.

Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.

Simbolon, Jessyca. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 03 (01)

Setiawan, A. A., Wijayanti, C. N., & Yuliatmojo, W. (2022). Moralitas Bermedia Sosial (Distorsi Etika dalam Perspektif Halal Media: Standar Etika Komunikasi Publik). *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 38-46.

Setyonegoro, Akhyaruddin, & H. Yusra. (2022). *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.